

ASPEK-ASPEK PERKEMBANGAN

Anggi Nur'Aini Lubis, Muhammad Rizal Afandi, Pauziah, Putri Ani
Dalimunthe, Rezi Arrasid

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: angginurainilubis@gmail.com, rizalaffandi170602@gmail.com,
adkfauziah@gmail.com, putrianidalimunthe89@gmail.com, rezziarasid@gmail.com

Abstrak

Teori perkembangan psikologi pendidikan yang deduktif, yaitu memberikan keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu ke arah data yang akan diterangkan. Teori perkembangan psikologi pendidikan yang induktif, yaitu cara menerangkan adalah dari data ke arah teori perkembangan psikologi pendidikan. Dalam bentuk ekstrim titik pandang yang positivistik ini dijumpai pada kaum behavioristic Teori perkembangan psikologi pendidikan yang fungsional, di sini nampak suatu interaksi pengaruh antara data dan perkiraan teoretis, yaitu data mempengaruhi pembentukan teori perkembangan psikologi pendidikan dan pembentukan teori perkembangan psikologi pendidikan kembali mempengaruhi data. Jean Piaget merupakan ahli Biologi dan Psikologi yang merumuskan teori yang dapat menjelaskan fase-fase perkembangan kemampuan kognitif. Menurut Piaget, teori perkembangan kognitif mengemukakan asumsi tentang perkembangan cara berfikir individu dan kompleksitas perubahannya melalui perkembangan neurologis dan perkembangan lingkungan. Setiap individu pada hakikatnya mengalami pertumbuhan fisik dan nonfisik. Aspek-aspek nonfisik antara lain aspek intelektual, bakat khusus, emosi, sosial, bahasa, dan nilai, moral, serta sikap.

Kata kunci: Teori, Aspek, Perkembangan

Abstract

The theory of the development of educational psychology is deductive, namely providing information starting from a certain estimate or speculative thought towards the data that will be explained. The theory of the development of educational psychology is inductive, namely the way of explanation is from data towards the theory of development of educational psychology. In an extreme form, this positivistic point of view is found in the behavioristic theory of the development of functional educational psychology, here there appears to be an interaction of

influence between data and theoretical estimates, namely that the data influences the formation of the theory of development of educational psychology and the formation of the theory of development of educational psychology again influences the data. Jean Piaget was an expert in biology and psychology who formulated a theory that can explain the phases of development of cognitive abilities. According to Piaget, cognitive development theory puts forward assumptions about the development of an individual's way of thinking and the complexity of its changes through neurological development and environmental development. Every individual essentially experiences physical and non-physical growth. Non-physical aspects include intellectual aspects, special talents, emotions, social, language, and values, morals and attitudes.

Keywords: Theory, ASEPK, development

PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan adalah adanya proses perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang atau kelompok dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan sebuah proses interaksi dan pelatihan antara dua orang atau lebih, antara guru dan peserta didik yang mana menghasilkan suatu perubahan sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, membina dan mengembangkan potensi anak didik untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai masyarakat yang mempunyai karakteristik tersendiri, sekolah bukan hanya mengembangkan potensi siswa yang bersifat keilmuan dan perekayasa saja, tetapi mampu membimbing mereka agar mempunyai perilaku yang sesuai dengan tuntutan nilai-nilai agama. Tugas sekolah yang satu ini memang berat karena memang pembentukan watak dan perilaku siswa memerlukan waktu yang lama dan tidak mudah untuk menilai keberhasilannya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000 :1).

Psikologi pendidikan pada umumnya didefinisikan sebagai cabang ilmu yang mengimplementasikan segala proses belajar mengajar yang ada pada ranah pendidikan (Djiwandon, 1989). Sekarebu (2018) mendefinisikan psikologi pendidikan sebagai ilmu yang memandang persoalan jiwa atau psikis manusia. Psikologi pendidikan tentunya dapat memberikan kontribusi yang baik dalam dunia pendidikan demi mencapai rencana dan tujuan pendidikan yang diharapkan. Terlebih lagi, seorang tenaga pendidik yang dituntut penuh untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar dengan hasil capaian yang memuaskan. Namun, terkadang problematika dan tantangan bagi tenaga pendidik adalah memahami setiap karakteristik individu yang unik. Oleh sebab itu, penting

bagi tenaga pendidik untuk memiliki pengalaman, wawasan, dan strategi yang bijak dalam mengupayakan proses pendidikan dan pembelajaran yang baik, salah satunya adalah memahami konsep dasar psikologi pendidikan.

Metode Penelitian

Metode yang kami ambil pada penelitian ini adalah metode Kualitatif

Hasil Penelitian

Marx (dalam Monks, F.J., Knoers, A.M.P., dan Haditono, S.R, 1999) membedakan adanya tiga macam teori perkembangan psikologi pendidikan. Ketiga teori perkembangan psikologi pendidikan tersebut berhubungan dengan data empiris. Teori perkembangan psikologi pendidikan dapat dibedakan antara lain:

Teori perkembangan psikologi pendidikan yang deduktif, yaitu memberikan keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu ke arah data yang akan diterangkan.

Teori perkembangan psikologi pendidikan yang induktif, yaitu cara menerangkan adalah dari data ke arah teori perkembangan psikologi pendidikan. Dalam bentuk ekstrim titik pandang yang positivistik ini dijumpai pada kaum behavioristik

Teori perkembangan psikologi pendidikan yang fungsional, di sini Nampak suatu interaksi pengaruh antara data dan perkiraan teoretis, yaitu data mempengaruhi pembentukan teori perkembangan psikologi pendidikan dan pembentukan teori perkembangan psikologi pendidikan kembali mempengaruhi data.

TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF MENURUT JEAN PIAGET

Jean Piaget merupakan ahli Biologi dan Psikologi yang merumuskan teori yang dapat menjelaskan fase-fase perkembangan kemampuan kognitif. Menurut Piaget, teori perkembangan kognitif mengemukakan asumsi tentang perkembangan cara berfikir individu dan kompleksitas perubahannya melalui perkembangan neurologis dan perkembangan lingkungan. Dalam teori Piaget ini, perkembangan kognitif dibangun berdasarkan sudut pandang aliran strukturalisme dan konstruktivisme. Sudut pandang strukturalisme terlihat dari pandangannya tentang inteleni yang berkembang melalui serangkaian tahap perkembangan yang ditandai oleh pengaruh kualitas struktur kognitif. Sedangkan sudut pandang konstruktivisme dapat dilihat pada pandangannya tentang kemampuan kognitif yang dibangun melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

ASPEK-ASPEK PERKEMBANGAN

Setiap individu pada hakikatnya mengalami pertumbuhan fisik dan nonfisik. Aspek-aspek nonfisik antara lain aspek intelektual, bakat khusus, emosi, sosial, bahasa,

dan nilai, moral, serta sikap.

1. **Pertumbuhan Fisik**

Pertumbuhan manusia merupakan perubahan fisik menjadi lebih besar dan lebih panjang, dan prosesnya terjadi sejak anak sebelum lahir hingga ia dewasa. Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode pranatal (dalam kandungan). Berkaitan dengan perkembangan fisik ini

2. **Intelektual**

Intelektual atau pola pikir berkembang searah dengan pertumbuhan syaraf otak. Karena berpikir pada dasarnya menunjukkan fungsi otak, maka kemampuan intelektual dipengaruhi oleh kematangan syaraf otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik. Perkembangan intelektual diawali dengan kemampuan mengenal dunia luar. Awalnya respons terhadap rangsangan dari luar merupakan aktivitas reflektif, seiring dengan bertambahnya usia aktivitas tersebut berkurang, terhadap setiap rangsangan dari luar dan selanjutnya mulai terkoordinasikan. Perkembangan berikutnya ditunjukkan pada perilakunya, yaitu tindakan memilih dan menolak sesuatu

3. **Bakat Khusus**

Bakat itu mencakup tiga dimensi, yaitu dimensi perseptual, dimensi psikomotor, dan dimensi intelektual (Hurlock, 1991). Ketiga dimensi tersebut mengilustrasikan bahwa bakat mencakup kemampuan dalam pengindraan, ketepatan dan kecepatan menangkap makna, kecepatan dan ketepatan bertindak, serta kemampuan berpikir inteligen. Atas dasar bakat yang dimilikinya se orang individu akan mampu menunjukkan kelebihan dalam bertindak dan menguasai serta memecahkan masalah dibandingkan dengan orang lain. Bakat khusus merupakan salah satu kemampuan untuk bidang tertentu seperti bidang seni, olahraga, atau keterampilan.

4. **Emosi**

Rasa dan perasaan merupakan salah satu potensi yang khusus dimiliki oleh setiap manusia. Manusia dalam proses pertumbuhan dan perkembangan membutuhkan banyak hal. Kebutuhan tersebut dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan jasmanid dan kebutuhan rohani. Kebutuhan itu dibedakan kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang harus segera dipenuhi.

5. **Sosial**

Manusia adalah makhluk sosial, bukti prinsip yang bisa ditunjukkan bahwa bayi lahir dalam kondisi lemah (tidak berdaya), ia tidak mampu hidup tanpa bantuan orang lain utamanya ibu, demikian pula orang dewasa lain. Pada dasarnya manusia tidak mampu hidup seorang diri tanpa bantuan yang lain. Perkembangan sosial diawali dengan mengenali lingkungan yang terdekat, seperti bayi akan mengenal ibunya, kemudian mengenal ayahnya dan saudara-saudaranya, selanjutnya baru ia

mengenal orang lain di sekitarnya. Sejalan dengan bertambahnya umur manusia akan mengenal lingkungan yang heterogen dan kompleks yang akan dibawa ke arah kehidupan bersama, bermasyarakat atau kehidupan sosial. Dalam perkembangannya setiap orang akhirnya mengetahui bahwa manusia itu saling membantu dan dibantu, memberi dan diberi. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.

6. Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Pengertian bahasa sebagai alat komunikasi dapat berarti sebagai tanda, gerak, dan suara untuk menyampaikan isi pikiran kepada lawan bicara. Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT, yang dengannya manusia dapat mengenal atau memahami dirinya, sesama manusia, alam, dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya.

Pembahasan

TEORI PERKEMBANGAN DALAM PSIKOLOGI PENDIDIKAN MENURUT MARX

Marx (dalam Monks, F.J., Knoers, A.M.P., dan Haditono, S.R, 1999) membedakan adanya tiga macam teori perkembangan psikologi pendidikan. Ketiga teori perkembangan psikologi pendidikan tersebut berhubungan dengan data empiris. Teori perkembangan psikologi pendidikan dapat dibedakan antara lain:

- Teori perkembangan psikologi pendidikan yang deduktif, yaitu memberikan keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu ke arah data yang akan diterangkan.
- Teori perkembangan psikologi pendidikan yang induktif, yaitu cara menerangkan adalah dari data ke arah teori perkembangan psikologi pendidikan. Dalam bentuk ekstrim titik pandang yang positivistik ini dijumpai pada kaum behavioristik
- Teori perkembangan psikologi pendidikan yang fungsional, di sini Nampak suatu interaksi pengaruh antara data dan perkiraan teoretis, yaitu data mempengaruhi pembentukan teori perkembangan psikologi pendidikan dan pembentukan teori perkembangan psikologi pendidikan kembali mempengaruhi data.

A. **TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF MENURUT JEAN PIAGET**

Jean Piaget merupakan ahli Biologi dan Psikologi yang merumuskan teori yang dapat menjelaskan fase-fase perkembangan kemampuan kognitif. Menurut Piaget, teori perkembangan kognitif mengemukakan asumsi tentang perkembangan cara berfikir individu dan kompleksitas perubahannya melalui perkembangan neurologis dan perkembangan lingkungan. Dalam teori Piaget ini, perkembangan kognitif dibangun berdasarkan sudut pandang aliran strukturalisme dan konstruktivisme. Sudut pandang strukturalisme terlihat dari pandangannya tentang inteleni yang berkembang melalui serangkaian tahap perkembangan yang ditandai oleh pengaruh kualitas struktur kognitif. Sedangkan sudut pandang konstruktivisme dapat dilihat pada pandangannya tentang kemampuan kognitif yang dibangun melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Tahap-tahap Perkembangan Kognitif

Tahap-tahap perkembangan kemampuan kognitif manusia terbagi dalam beberapa fase. Piaget membagi perkembangan ke mampuan kognitif manusia menurut usia menjadi 4 tahapan. Yaitu:

1. Tahap Sensori Motorik (0-2 tahun)
Disebut Sensori Motorik karena pembelajaran anak hanya melibatkan panca Indra.
2. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)
Tahap Praoperasional (early childhood) yang membentang selama usia 2 hingga 7 tahun, perubahan paling jelas yang terjadi adalah peningkatan luar biasa dalam aktivitas representasi atau simbolis
3. Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)
Piaget, yang membentang dari sekitar usia 7 hingga 11 tahun dan menandai suatu titik-balik besar dalam perkembangan kognitif.
4. Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas)
Tahapan ini muncul usia 11 hingga 15 tahun adalah sebuah tahap di mana mereka mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, sistematis, dan ilmiah.

B. ASPEK-ASPEK PERKEMBANGAN

Setiap individu pada hakikatnya mengalami pertumbuhan fisik dan nonfisik. Aspek-aspek nonfisik antara lain aspek intelektual, bakat khusus, emosi, sosial, bahasa, dan nilai, moral, serta sikap.

1. **Pertumbuhan Fisik**
Pertumbuhan manusia merupakan perubahan fisik menjadi lebih besar dan lebih panjang, dan prosesnya terjadi sejak anak sebelum lahir hingga ia dewasa. Selama tahun pertama dalam pertumbuhan, ukuran panjang badan bertambah sekitar sepertiga dari panjang badan dan berat badanya akan bertambah menjadi sekitar tiga kalinya. Sejak lahir hingga umur 25 tahun perbandingan ukuran badan individu adalah bahwa pertumbuhan itu kurang proporsional tampak pada awal

terbentuknya manusia sampai menjadi pertumbuhan proporsi yang ideal di masa dewasa. Pembahasan tentang pertumbuhan fisik secara rinci akan diuraikan pada bab berikutnya.

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode pranatal (dalam kandungan). Berkaitan dengan perkembangan fisik ini, Kuhlen dan Thompson menyatakan perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu:

- a. sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi;
 - b. otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik;
 - c. kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis;
 - d. struktur fisik/tubuh, yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.
2. Intelektual

Intelektual atau pola pikir berkembang searah dengan pertumbuhan syaraf otak. Karena berpikir pada dasarnya menunjukkan fungsi otak, maka kemampuan intelektual dipengaruhi oleh kematangan syaraf otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik. Perkembangan intelektual diawali dengan kemampuan mengenal dunia luar. Awalnya respons terhadap rangsangan dari luar merupakan aktivitas reflektif, seiring dengan bertambahnya usia aktivitas tersebut berkurang.

terhadap setiap rangsangan dari luar dan selanjutnya mulai terkoordinasikan. Perkembangan berikutnya ditunjukkan pada perilakunya, yaitu tindakan memilih dan menolak sesuatu. Tindakan ini merupakan proses analisis, evaluasi, membuat kesimpulan, dan diakhiri pembuatan keputusan. Intelegensi bukanlah suatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Dalam mengartikan intelegensi (kecerdasan) ini, para ahli mempunyai pengertian yang beragam. Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai inteligensi. Guilford berpendapat bahwa intelegensi itu dilihat dari tiga kategori dasar atau faces of intellect (Hurlock, 1991), yaitu:

a. Operasi mental (proses berpikir), mencakup: (1) kognisi (menyimpan informasi yang lama dan menemukan informasi yang baru); (2) memory retention (ingatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari); (3) memory recording (ingatan yang segera); (4) divergent production (berpikir melebar, banyak kemungkinan jawaban); (5) convergent production (berpikir memusat, hanya satu jawaban/ alternatif); dan (6) evaluasi (mengambil keputusan tentang apakah sesuatu itu baik, akurat, atau memadai).

b. Content (isi yang dipikirkan), mencakup: (1) visual, bentuk konkret atau gambar; (2) auditory (suara); (3) word meaning (semantic); (4) symbolic (informasi dalam bentuk lambang, kata-kata, angka, dan not musik); dan (5) behavioral (interaksi nonverbal yang diperoleh melalui penginderaan, ekspresi muka atau suara).

c. Product (hasil berpikir), mencakup: (1) unit (item tunggal informasi); (2) kelas (kelompok item yang memiliki sifat yang sama); (3) relasi (keterkaitan informasi); (4) sistem (kompleksitas bagian yang saling berhubungan); (5) transformasi (perubahan, modifikasi, atau redefinisi informasi); dan (6) implikasi (informasi yang merupakan saran dari informasi item lain).

3. Bakat Khusus

Bakat itu mencakup tiga dimensi, yaitu dimensi perseptual, dimensi psikomotor, dan dimensi intelektual (Hurlock, 1991). Ketiga dimensi tersebut mengilustrasikan bahwa bakat mencakup kemampuan dalam penginderaan, ketepatan dan kecepatan menangkap makna, kecepatan dan ketepatan bertindak, serta kemampuan berpikir inteligen. Atas dasar bakat yang dimilikinya se orang individu akan mampu menunjukkan kelebihan dalam bertindak dan menguasai serta memecahkan masalah dibandingkan dengan orang lain. Bakat khusus

merupakan salah satu kemampuan untuk bidang tertentu seperti bidang seni, olahraga, atau keterampilan.

4. Emosi

Rasa dan perasaan merupakan salah satu potensi yang khusus dimiliki oleh setiap manusia. Manusia dalam proses pertumbuhan dan perkembangan membutuhkan banyak hal. Kebutuhan tersebut dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Kebutuhan itu dibedakan kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang harus segera dipenuhi. Selanjutnya, kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan yang pemenuhannya dapat ditangguhkan. Kebutuhan primer yang tidak segera terpenuhi membuat seseorang menjadi kecewa, sebaliknya bila kebutuhan itu dapat dipenuhi dengan baik, maka ia akan senang dan puas.

5. Sosial

Manusia adalah makhluk sosial, bukti prinsip yang bisa ditunjukkan bahwa bayi lahir dalam kondisi lemah (tidak berdaya), ia tidak mampu hidup tanpa bantuan orang lain utamanya ibu, demikian pula orang dewasa lain. Pada dasarnya manusia tidak mampu hidup seorang diri tanpa bantuan yang lain. Perkembangan sosial diawali dengan mengenali lingkungan yang terdekat, seperti bayi akan mengenal ibunya, kemudian mengenal ayahnya dan saudara-saudaranya, selanjutnya baru ia mengenal orang lain di sekitarnya. Sejalan dengan bertambahnya umur manusia akan mengenal lingkungan yang heterogen dan kompleks yang akan dibawa ke arah kehidupan bersama, bermasyarakat atau kehidupan sosial. Dalam perkembangannya setiap orang akhirnya mengetahui bahwa manusia itu saling membantu dan dibantu, memberi dan diberi. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini lazim disebut sosialisasi.

6. Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan

perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Pengertian bahasa sebagai alat komunikasi dapat berarti sebagai tanda, gerak, dan suara untuk menyampaikan isi pikiran kepada lawan bicara.

Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT, yang dengannya manusia dapat mengenal atau memahami dirinya, sesama manusia, alam, dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Perkembangan pikiran itu dimulai pada usia 1,6 s.d 2,6 tahun, yaitu pada saat anak dapat menyusun kalimat dua atau tiga kata.

Laju perkembangan itu adalah:

- a. Usia 1,6 tahun, anak dapat menyusun pendapat positif, seperti: bapak makan.

Usia 2,6 tahun, anak dapat menyusun pendapat negatif (menyangkal), seperti: bapak tidak makan.

Pada usia selanjutnya, anak dapat menyusun pendapat, seperti: (1) kritikan, misalnya ini tidak boleh, ini tidak baik; dan (2) keragu-raguan, misalnya barangkali, mungkin, bisa jadi. Ini terjadi apabila anak sudah menyadari akan kemungkinan kekhilafannya; (3) menarik kesimpulan analogi, seperti anak melihat ayahnya tidur karena; dan (4) sakit, pada waktu lain anak melihat ibunya tidur, dia mengatakan bahwa ibu tidur karena sakit.

7. Sikap, Nilai, dan Moral

Tujuan akhir proses pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga sasaran, yaitu penguasaan pengetahuan (kognitif), penguasaan sikap dan nilai (afektif), dan penguasaan psikomotor. Pengenalan terhadap sikap, nilai, dan moral ini tidak dimulai dari masa bayi melainkan masa kanak-kanak, sebab kehidupan bayi belum dibimbing oleh norma moral. Pada masa kanak-kanak mulai dikenalkan dengan norma atau aturan-aturan yang menyangkut baik-buruk, benar-salah, wajar-tidak wajar, layak-tidak layak, dan seterusnya. Menurut Piaget, pada awalnya pengenalan nilai dan perilaku serta tindakan itu masih bersifat “paksaan”, dan anak belum mengetahui maknanya. Akan tetapi sejalan dengan perkembangan inteletiknya, berangsur-angsur anak mulai mengikuti berbagai ketentuan yang berlaku di dalam keluarga; semakin lama semakin luas sampai dengan ketentuan yang berlaku umum di masyarakat, bangsa, dan negara.

Kesimpulan dan Saran

Psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu psikologi yang berupaya menyelidiki karakteristik, perilaku dan perkembangan individu dalam bidang pendidikan. Psikologi pendidikan digunakan untuk memahami siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Psikologi pendidikan merupakan hal yang penting dalam bidang pendidikan, sebab dengan psikologi pendidikan para pegiat pendidikan dapat menentukan sikap terhadap perilaku orang-orang yang ada

dalam bidang pendidikan. Psikologi pendidikan juga menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta menentukan tujuan pembelajaran.

Perkembangan psikologi pendidikan menurut marx:

1. Deduktif
2. Induktif
3. Fungsional

Perkembangan kognitif menurut jean piaget :

1. Tahap Sensori Motorik (0-2 tahun)
2. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)
3. Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)
4. Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas) Aspek-Aspek Perkembangan

1. Pertumbuhan fisik
2. Intelektual
3. Bakat khusus
4. Emosi
5. Sosial
6. Bahasa
7. Sikap, nilai, dan moral

Referensi

Alwisol, R. 2007. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2000. Penciptaan suasana Sekolah yang Kondusif Bagi Peningkatan Keimanan dan Ketakwaan Siswa, Jakarta : Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Guilford, J. P. 1998. General Psychology. New York: D. Van Nostrand Company, Inc.

Prof. Dr. Nurhidayah, M.pd,Dkk. 2017. Psikologi Pendidikan. Malang : Universitas Negeri Malang. Sumadi Suryabrata. 2007. Psikologi Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998.

Alwisol, R. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.